

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas. Sehingga pariwisata merupakan salah satu aspek yang saat ini berusaha dikembangkan secara optimal oleh pemerintah pusat terutama kepariwisataan daerah, baik daerah provinsi maupun daerah kabupaten. Dengan pembangunan pariwisata di masing-masing daerah diharapkan mampu membangun keadaan ekonomi negara secara luas dan khususnya daerah yang mempunyai potensi kepariwisataan (Ramaini, 1992:37).

Sektor pariwisata ini diharapkan mampu menghasilkan pemasukan keuangan bagi negara maupun pemerintah daerah. Selain itu dari sektor pariwisata ini diharapkan mampu mendorong perkembangan ekonomi nasional maupun perkembangan ekonomi lokal, memberdayakan ekonomi masyarakat, meningkatkan kesempatan usaha bagi masyarakat sekitar, mendorong pelestarian lingkungan hidup, meningkatkan pembangunan sektor lainnya, memperluas wawasan nusantara, memperkokoh persatuan dan kesatuan serta menumbuhkan rasa cinta tanah air, mendorong perkembangan daerah, memperkenalkan produk nasional maupun produk lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan yang terpenting adalah menyerap tenaga kerja serta meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat (Soekadijo, 1997:8-9).

Wisata yang berbasis pada pertanian atau biasa disebut agrowisata, merupakan penggabungan antara aktivitas wisata dengan aktivitas pertanian, yang terbentuk dalam rangkaian aktivitas perjalanan wisata dan sektor pertanian mulai dari awal sampai produk dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan rekreasi di bidang pertanian (Nurisjah, 2001). Sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan agrowisata dapat berupa sumber daya alami seperti komoditas pertanian, pemandangan alam, dan sumber daya lainnya seperti aktivitas dan budaya masyarakat.

Agrowisata dapat berupa penataan lahan yang khas dan sesuai dengan kondisi fisik dilahan untuk mendukung suatu pengembangan pariwisata pertanian dalam hal pelestarian lingkungan. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian yang ditata secara baik dan ditangani

secara serius dapat mengembangkan daya tarik wisatawan mengunjungi daerah wisata tersebut. Agrowisata dapat memberikan manfaat dalam perbaikan kualitas iklim mikro, menjaga siklus hidrologi, mengurangi erosi, melestarikan lingkungan, dan memberikan desain lingkungan yang estetis (Sastrayuda, 2010)

Pada prinsipnya agrowisata merupakan kegiatan industri yang mengharapkan kedatangan konsumen secara langsung di tempat wisata yang diselenggarakan. Aset yang penting untuk menarik kunjungan wisata adalah keaslian, keunikan, kenyamanan dan keindahan alam. Daya tarik agrowisata terdiri dari komoditi usaha pertanian, sistem sosial ekonomi dan budaya, sistem teknologi dan budidaya usaha pertanian, peninggalan budaya pertanian, budaya masyarakat, keadaan alam dan prospek investasi pada usaha pertanian.

Selain memberikan nilai kenyamanan, keindahan ataupun pengetahuan, atraksi wisata juga dapat mendatangkan pendapatan bagi petani serta masyarakat di sekitarnya. Dengan banyaknya kunjungan wisatawan, mereka dapat memperoleh kesempatan berusaha dengan menyediakan jasa dan menjual produk yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Atraksi wisata pertanian juga dapat menarik pihak lain untuk belajar atau magang dalam pelaksanaan kegiatan budi daya ataupun atraksi-atraksi lainnya, sehingga dapat menambah pendapatan petani, sekaligus sebagai wahana alih teknologi kepada pihak lain.

Sumatera Barat dikenal sebagai salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi dalam bidang pertanian yang luar biasa. Dengan kondisi wilayah yang dikelilingi oleh laut serta barisan pegunungan, membuat hampir seluruh wilayah di provinsi ini dikelilingi oleh hutan hujan tropis dengan curah hujan dan kelembaban yang mendukung tumbuh suburnya berbagai jenis tanaman tropis. Komoditi pertanian yang dihasilkan kota-kota di wilayah Sumatera Barat bahkan telah tersebar luas hingga ke berbagai daerah lainnya di Indonesia (Elisa, 2015).

Di bidang pariwisata, Sumatera Barat juga dikenal sebagai salah satu provinsi yang kaya akan potensi pariwisata alam dengan sumberdaya alamnya yang indah serta bentangan bukit barisan yang mengelilingi kota-kota di Sumatera Barat. Tidak heran jika Sumatera Barat di kenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang terbaik di Indonesia. Kedua potensi ini jika dikembangkan secara bersama

akan menghasilkan kekuatan ekonomi baru bagi masyarakat, yaitu agrowisata di Sumatera Barat. (Elisa, 2015)

Sektor ekonomi pariwisata merupakan instrument (*powerfull vehicle*) yang sangat kuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi suatu wilayah. Sektor ekonomi pariwisata baik langsung maupun tidak langsung telah memberikan sumbangan terhadap penciptaan lapangan kerja di Sumatera Barat yang mencapai 23,29% dari total lapangan kerja yang terbuka tahun 2011 sebesar 2.070.725 (BPS, Sakernas, 2011). 29,73% dari total nilai PDRB Sumatera Barat tahun 2011 yang mencapai Rp 41.276.406,36. Mencapai 83,16% dari total ekspor Sumatera Barat baik ekspor keluar negeri (Rp 11.230.197.18) maupun antar provinsi (Rp3.525.699,82). (Ansofino, 2013)

Agrowisata Sumatera Barat juga sudah banyak yang mulai dikembangkan, diantaranya adalah, agrowisata puncak lawang, agrowisata padang panjang, agrowisata solok selatan, dan agrowisata lubuk minturun, serta masih banyak daerah di Sumatera Barat yang memiliki potensi mengembangkan agrowisata. Pengembangan agrowisata secara langsung juga akan meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan sekaligus memacu pertumbuhan sektor bisnis yang lain seperti bidang properti, yang di tahun-tahun mendatang akan menjadi primadona seiring tumbuhnya kawasan-kawasan bisnis yang berbasis pertanian dan pariwisata. (Elisa, 2015)

B. Rumusan Masalah

Pemerintah Kota Padang pada April 2008, mencanangkan Kelurahan Lubuk Minturun sebagai kawasan agrowisata. Pencanaan ini ditandai dengan penyerahan bibit Palm Waregu (*Raphys exelsa*) kepada petani tanaman hias, penanaman Palm Ekor Tupai oleh petani dan masyarakat setempat sebagai pohon pelindung di sepanjang jalan Lubuk Minturun Sungai Lareh di depan Balai Benih Induk (BBI). Pemerintah Kota Padang berperan sebagai fasilitator dan Alumni Fakultas Pertanian Universitas Andalas (AFTA) sebagai penggerak terhadap berjalannya pengelolaan kawasan agrowisata. Selang beberapa tahun kemudian, tepatnya pada april 2015 pemerintah provinsi kembali berinovasi dengan

mewujudkan kawasan agrowisata terpadu yang berpusat di Balai Benih Induk (BBI) Lubuk Minturun.

Kelurahan Lubuk Minturun terletak di ketinggian 30 - 105 m dpl dengan luas 23,29 Km² mempunyai potensi alam yang sangat mendukung untuk dikembangkan sebagai Kawasan Tanaman Hias dan Agrowisata. Sumberdaya alam yang tersedia diantaranya adalah lahan sawah dengan hamparan tanaman padi dan mentimun, perbukitan yang dipenuhi aneka tanaman buah-buahan dan tanaman tahunan lainnya serta lahan pekarangan yang dipenuhi aneka tanaman, baik tanaman hias bunga, tanaman hias daun maupun buah-buahan. Selain itu terdapat pula wisata pemandian dan religi yang ramai dikunjungi masyarakat.

Kawasan agrowisata lubuk minturun mencakup dari dua kelurahan, yaitu Kelurahan Koto Panjang, dan Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh. Dengan dua kelurahan tersebut bisa dipastikan jumlah masyarakat dan petani yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program agrowisata juga banyak, tentunya kesempatan ini tidak disia-siakan oleh masyarakat. Jumlah penduduk Kelurahan Lubuk Minturun mencapai 8976 jiwa dengan 2244 rumah tangga (BPS, 2016) dalam lampiran 3, dan banyak diantara mereka yang menjadikan bidang pertanian sebagai pekerjaan utama, melihat antusias masyarakat yang tinggi terhadap sektor agrowisata maka bisa dipastikan kelurahan ini siap untuk menjadi kawasan Agrowisata. Masyarakat yang memiliki tanah dipinggir jalan utama Lubuk Minturun memanfaatkan pekarangan untuk dijadikan tempat usaha, salah satu hal menarik adalah disepanjang jalan raya dipenuhi dengan kios tanaman hias yang menandakan bahwa telah memasuki kawasan agrowisata Lubuk Minturun, selain itu juga terdapat hamparan ladang mentimun, sayur dan padi, toko pupuk dan galeri pot, restoran, Balai Benih Induk (BBI), pembibitan ikan, kolam pancing, peternakan, serta pemandian. Berdasarkan survey pendahuluan tersebut didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Sebaran Usaha Rumah Tangga Petani Agrowisata Lubuk Minturun

No	Nama usaha	Jumlah
1	Tanaman Hias	244
2	Sawah dan ladang	260
3	Beternak	36
Total		540

(Sumber: Rekap dari Lampiran 1)

Menurut Afandhi (2005) ruang lingkup agrowisata dapat dikembangkan dengan perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perikanan, serta kehutanan. Berdasarkan survey pendahuluan maka diketahui bahwa usaha pada tabel 1 telah berkembang pada kawasan agrowisata. Usaha-usaha penunjang kegiatan agrowisata tersebut merupakan usaha rumah tangga yang dikelola langsung oleh masyarakat dengan pemanfaatan lingkup perkarangan. Walaupun jenis usahatani yang dilakukan oleh masyarakat sudah berkembang, namun untuk kegiatan agrowisata pada kelurahan ini masih belum berkembang, padahal kelurahan lubuk minturun sungai lareh sudah hampir 10 tahun di canangkan sebagai kawasan agrowisata oleh Kota Padang.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana alokasi pemakaian Sumber Daya Rumah Tangga (tenaga kerja) dalam Sektor Agrowisata
2. Bagaimana kontribusi Sektor Agrowisata dalam pendapatan rumah tangga petani

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Mengetahui bagaimana alokasi pemakaian Sumber Daya Rumah Tangga (tenaga kerja) dalam Sektor Agrowisata
2. Mengetahui bagaimana kontribusi Sektor Agrowisata dalam pendapatan rumah tangga petani

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan nantinya skripsi ini akan berguna untuk:

1. Masyarakat petani, agar mereka tahu seberapa besar sektor agrowisata mempengaruhi pendapatan
2. Peneliti, sebagai referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya

